



KATALOG BPS : 4101.31

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROPINSI DKI JAKARTA 2003



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA



PERPUSTAKAAN
Badan Pusat Statistik Provinsi
DKI JAKARTA



MILIK

PERPUSTAKAAN
BPS PROVINSI
DKI JAKARTA
KATALOG BPS : 4101.31

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROPINSI DKI JAKARTA 2003

		NO. PUSTAKA : 00 1203.077
		M E N MILIK : PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA
		WILDA: 00
		A R S I P

BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

KATA PENGANTAR

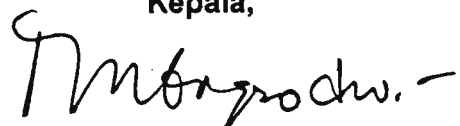
Salah satu survei rumah tangga yang diselenggarakan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi penduduk, antara lain keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, perjalanan, kriminalitas, perumahan, konsumsi/pengeluaran, dan kesejahteraan rumah tangga. Variabel yang dikumpulkan dibagi dalam dua katagori yaitu variabel kor (dikumpulkan setiap tahun) dan variabel modul (dikumpulkan setiap tiga tahun atau sesuai kebutuhan).

Sampai dengan tahun 1991 yang disebut variabel kor hanya terdiri dari beberapa variabel keadaan demografi. Untuk memenuhi kebutuhan perencanaan dan pemakai data lainnya, maka mulai tahun 1992 variabel Kor Susenas telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat mencakup sebagian besar variabel penting yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat ini merupakan hasil dari kuesioner Kor Susenas 2003. Data yang disajikan berupa tabel disertai uraian singkat, tiap tabel menggolongkan populasi menurut kotamadya. Dengan demikian diharapkan pengguna data dengan mudah dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antara berbagai kelompok penduduk seperti disebutkan di atas.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan sasaran survei dapat dipenuhi dan kesenjangan yang ada antara ketersediaan dan kebutuhan data khususnya data kesejahteraan rakyat, dapat diperkecil. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penerbitan pada masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2003
BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI
DKI JAKARTA
Kepala,



Subagio Dw.
NIP. 340004387

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sistematika Penyajian	3
II. METODOLOGI SURVEI	4
2.1. Ruang Lingkup	4
2.2. Kerangka Sampel	4
2.3. Rancangan Sampel	4
2.4. Metode Pengumpulan Data	5
2.5. Pengolahan Data	5
2.6. Konsep dan Definisi	5
III. ULASAN SINGKAT	11
3.1. Kependudukan	11
3.2. Kesehatan	12
3.3. Pendidikan	15
3.4. Angkatan Kerja	18
3.5. Fertilitas dan Keluarga Berencana	21
3.6. Perumahan dan Permukiman	22

DAFTAR TABEL

Halaman

I. KEPENDUDUKAN

- 1.1. Penduduk Menurut Kotamadya dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2003 25
- 1.2. Penduduk Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin dan Kotamadya di DKI Jakarta, 2003 25
- 1.3. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kotamadya, di DKI Jakarta, 2003 28

II. KESEHATAN

- 2.1. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Kotamadya, 2003 29
- 2.2. Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Kotamadya, 2003..... 32
- 2.3. Balita Usia 2-4 Tahun Yang Pernah Disusui Menurut Lamanya Disusui dan Kotamadya, 2003 33

III. PENDIDIKAN

- 3.1. Penduduk Usia 10 Th Ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2003 34
- 3.2. Penduduk Berumur 10 Th Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2003 37
- 3.3. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Kepandaian Membaca dan Menulis, dan Kotamadya, 2002 39
- 3.4. Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003 40

3.5.	Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003.....	42
3.6.	Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2003	44

IV. ANGKATAN KERJA

4.1.	Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya, 2003	47
4.2.	Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2003	49
4.3.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Kotamadya, 2003.....	52
4.4.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Kotamadya, 2003.....	54
4.5.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kotamadya dan Status Pekerjaan Utama, 2003.....	56

V. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

5.1.	Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kotamadya, tahun 2003	58
5.2.	Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang pernah/Berstatus Kawin Menurut Kotamadya dan Pernah Tidaknya Menggunakan Alat KB, 2003.....	58
5.3.	Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat KB dan Kotamadya, 2003.....	59
5.4.	Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup dan Kotamadya, 2003	60

5.5.	Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Masih Hidup dan Kotamadya, 2003	61
5.6.	Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal dan Kotamadya, 2003	62

VI. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

6.1.	Rumah tangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kotamadya, 2003.....	63
6.2.	Rumah tangga Menurut Jenis Atap Terbanyak dan Kotamadya, 2003	63
6.3.	Rumah tangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kotamadya, 2003	64
6.4.	Rumah tangga Menurut Jenis Dinding Terbanyak dan Kotamadya, 2003	64
6.5.	Rumah tangga Menurut Sumber Penerangan dan Kotamadya, 2003	65
6.6.	Rumah tangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kotamadya, 2003	65
6.7.	Rumah tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kotamadya, 2003	66
6.8.	Rumah tangga Menurut Jarak Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja dan Kotamadya, 2003	66
6.9.	Rumah tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Kotamadya, 2003	67
6.10.	Rumah tangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kotamadya, 2003	67
6.11.	Rumah tangga Menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja dan Kotamadya, 2003	68

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menentukan bahwa strategi pembangunan ditekankan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai. Strategi pembangunan ini telah ditetapkan oleh MPR, dicantumkan dalam GBHN dan merupakan suatu strategi yang dianggap paling tepat untuk lebih memacu pertumbuhan negara Indonesia sesuai dengan apa yang tercantum dalam UUD45. Secara lebih luas lagi, dengan strategi ini dapat diwujudkan keseluruhan potensi masyarakat Indonesia.

Pembangunan yang dilaksanakan di DKI Jakarta mengacu pula pada tujuan pembangunan Nasional yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Termasuk dalam proses pembangunan adalah usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tidak saja berupa kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian dan perumahan tetapi juga kebutuhan non fisik, seperti pendidikan, keamanan, hiburan, status sosial, dan kesempatan kerja. Dalam usaha mempercepat terpenuhinya kebutuhan tersebut, Pemda Propinsi DKI Jakarta telah melaksanakan berbagai program di bidang-bidang yang strategis, misalnya kesehatan, pen-

didikan dan perumahan. Kesemuanya itu memerlukan perencanaan yang cermat dan terarah.

Untuk itu diperlukan data dan informasi, misalnya untuk mengevaluasi sasaran pembangunan yang telah dapat dicapai, atau untuk memonitor apa yang sudah berhasil dilakukan dan apa yang belum dan sebagainya. Hasil pembangunan akan menjadi optimal apabila seluruh masyarakat merasakan manfaatnya. Untuk mengetahui pencapaian tingkat pemerataan diperlukan pula data atau informasi dari berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian selain penyediaan barang dan jasa yang dapat meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat, penyediaan data yang lengkap, cermat, tepat waktu dan berkesinambungan juga merupakan faktor penunjang proses pembangunan yang sangat menentukan kemajuan selanjutnya.

Data tentang karakteristik sosial masyarakat dikumpulkan melalui berbagai usaha, antara lain melalui Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Dari segi jumlah sampel, Sensus Penduduk lebih baik bila dibandingkan dengan survei lainnya. Dari sisi

lingkup geografi, keseluruhan survei dan sensus tersebut adalah sama, karena pada umumnya kegiatan survei-survei tersebut dirancang untuk mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Statistik dan indikator yang diperlukan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan harus dihasilkan dari survei tahunan karena adanya suatu kebutuhan untuk mengetahui perubahan setiap tahun dari pelaksanaan program yang telah disusun dan juga pengaruhnya pada keadaan sosial masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.

Dari survei-survei yang dilaksanakan BPS, Susenas merupakan survei yang mempunyai cakupan data sosial paling luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan/lingkungan hidup, kriminalitas, sosial budaya, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dan perjalanan.

Pada tahun 1992, tatkala pemerintah memerlukan informasi untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan pengentasan kemiskinan, sistem pengumpulan data Susenas diperbarui. Butir-butir data yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat dalam modul, yaitu kelompok keterangan yang dikumpulkan dalam tiga tahun sekali, ditarik ke dalam kor, yaitu kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun. Sejak itu tiap tahun dalam Susenas

tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Dalam kor baru Susenas terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota masyarakat yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan seperti apakah ia terkena tindak kejahatan, apakah ia melakukan perjalanan, apakah masih sekolah, apakah mengalami gangguan kesehatan, apakah rawat jalan atau rawat inap dan lain-lain. Pertanyaan yang khusus menyangkut balita antara lain penolong kelahiran, lama disusui, dan jenis imunisasi. Melalui kor juga dikumpulkan data tentang jenjang pendidikan, kegiatan ekonomi anggota rumah tangga, dan bagi wanita tentang umur saat perkawinan pertama, dan perilaku ber KB. Yang menyangkut rumah tangga dihimpun data mengenai keadaan dan fasilitas perumahan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Pertanyaan - pertanyaan dalam Susenas kor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek, serta pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan pertanyaan modul. Pertanyaan yang dimasukkan dalam modul

diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis fenomena yang ingin diintervensi pemerintah.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai data agregat berupa indikator seperti tingkat partisipasi sekolah, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diimunisasi dan diberi ASI, persentase rumah tangga yang memperoleh air bersih, atau mempunyai WC dengan tangki septik, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

Perluasan sampel Susenas yang dilaksanakan di BPS Propinsi DKI Jakarta bertujuan agar data Susenas dapat disajikan sampai dengan tingkat kotamadya. Hal ini karena pada tahun sebelumnya sampel Susenas sangat kecil sehingga tidak dapat diestimasi sampai dengan tingkat kotamadya. Ini berkaitan dengan berbagai kebijakan dan perencanaan pembangunan

yang harus sampai pada tingkat yang lebih kecil (kotamadya).

1.2. Sistematika Penyajian.

Penyajian data/tabel dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi enam bagian. Bagian pertama merupakan masalah kependudukan, diantaranya mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Bagian kedua, menyajikan mengenai kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, penolong kelahiran balita, kondisi balita dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Di bagian ketiga ditampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup partisipasi sekolah, status pendidikan, tingkat pendidikan, melek huruf, dan kemampuan berbahasa Indonesia. Data bidang ketenagakerjaan ditampilkan pada bagian keempat publikasi ini, yang mencakup kegiatan utama penduduk, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan pada bagian lima, disusul dengan data perumahan pada bagian akhir.

II. METODOLOGI SURVEI

2.1. Ruang Lingkup

Susenas 2003 dilaksanakan di seluruh wilayah DKI Jakarta dengan ukuran sampel 6.080 rumah tangga tersebar di lima kotamadya. Data yang dihasilkan dari sampel kor dan modul cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kotamadya.

Data pokok (kor), yaitu data yang diperoleh dari seluruh rumah tangga yang terpilih dalam sampel dikumpulkan dengan menggunakan Daftar VSEN2003-K, sedangkan untuk data modul menggunakan Daftar VSEN2003-M.

2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2003 terdiri dari kerangka sampel untuk pemilihan wilcah kor, wilcah modul, dan untuk pemilihan rumah tangga.

Kerangka sampel untuk pemilihan sampel wilcah Susenas 2003 adalah Blok Sensus yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2000.

Pemilihan wilcah Susenas 2003 pada Blok Sensus dilakukan secara *independent* berdasarkan prosedur *Probability Proportional to Size (PPS)* yaitu setiap Blok Sensus mempunyai peluang terpilih sebanding dengan jumlah rumah tangganya.

2.3. Rancangan Sampel

Rancangan sampel yang digunakan adalah rancangan sampel bertahap yaitu:

- a. **Tahap pertama:** di setiap kotamadya dipilih sejumlah Blok Sensus secara sistematis.
- b. **Tahap kedua:** dari setiap Blok Sensus terpilih dipilih sebanyak 16 rumah tangga secara sistematis.

Pemilihan tahap pertama dilakukan di BPS, tahap kedua (pengambilan sampel rumah tangga/tahap kedua) dilakukan oleh pengawas.

2.4. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2003 yang ditujukan pada individu diusahakan agar individu yang bersangkutanlah yang menjadi responden agar data/informasi yang disampaikan lebih akurat. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.5. Pengolahan Data

Pengolahan data, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya.

Seluruh perekaman (*entry*) data Kor dan modul dilaksanakan di BPS Propinsi DKI Jakarta. Demikian juga dengan tabulasinya dibuat di BPS Propinsi DKI Jakarta.

2.6. Konsep dan Definisi.

2.6.1. Wilcah dan Segmen.

Blok Sensus adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang pada umumnya merupakan wilayah kerja seorang pencacah. Wilcah harus mempunyai batas yang jelas baik batas alam maupun buatan dan diperkirakan tidak akan berubah dalam jangka waktu kurang lebih 10 tahun. Sebuah wilcah pada umumnya mencakup sekitar 200 -300 rumah tangga atau bangunan fisik bukan tempat tinggal, atau gabungan dari rumah tangga dan bangunan fisik bukan tempat tinggal.

Segmen adalah bagian dari wilcah yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen

tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

Kelompok segmen adalah satu atau gabungan beberapa segmen utuh yang berdekatan, dengan jumlah rumah tangga sekitar 70.

2.6.2. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada beberapa macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :

- 1) orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (*indekos*) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.

- 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, isteri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.
- 6) masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah

- (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga dan,
- (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah lebih dari 10 orang. Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasa bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu

rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

2.6.3. Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami (bagi perempuan) atau isterinya (bagi laki-

laki) dan pada saat pencacahan belum kawin lagi.

2.6.4. Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Imunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara suntik atau minum dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh.

Konsultasi adalah datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk membicarakan masalah kesehatan, termasuk konsultasi KB dan konsultasi ke dokter.

Pemeriksaan kesehatan adalah pengamatan tingkat kesehatan seseorang baik karena ia mempunyai keluhan maupun untuk mengetahui ada tidaknya penyakit sedini mungkin. Pemeriksaan kesehatan dapat bersifat menyeluruh (*general check up*), atau sebagian dari tubuh (*check up*) atau sebagian kecil dari tubuh (*screening*). Pemeriksaan kesehatan dapat pula dilakukan atas permintaan suatu instansi/unit, misalnya dalam rangka pembuatan SIM atau penerimaan pegawai.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangi petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.

Rawat inap adalah kegiatan atau upaya responden yang mengalami keluhan kesehatan dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan (pergi berobat) dan harus menginap.

2.6.5. Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah sekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.6.6. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti dan menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja bebas profesional seperti dukun dan dalang). Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya, serta tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja atau mencari pekerjaan.

Kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi).

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen dan mogok, termasuk menunggu pekerjaan bagi yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.

2.6.7. Fertilitas dan KB

Anak Lahir Hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis Operasi Wanita (MOW/sterilisasi wanita/tubektomi) adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan

karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/sterilisasi pria/vasektomi) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

IUD (*intra uterus device*)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas, dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (cara ini disebut juga depo provera).

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak hamil. Orang dikatakan sedang meng-

gunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Norplan/implant/susuk KB adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Lainnya antara lain intravag (tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

Alat/cara tradisional antara lain pantang berkala/sistem kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, urut.

2.6.8. Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang temak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruang khusus untuk usaha (misalnya warung).

Dinding adalah sisi luas/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga atau bangunan lain.

Atap adalah penutup bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami di bawahnya dari teriknya matahari, hujan dan

sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Air Leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Air Sumur/perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Kloset/dudukan leher angsa adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan penampungan akhir.

Lainnya adalah tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

III. ULASAN SINGKAT

3.1. Kependudukan

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain mengenai jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Jumlah penduduk yang besar misalnya, dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, namun sebaliknya dapat menjadi beban pembangunan bila kualitasnya rendah.

Penduduk DKI Jakarta terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 1990 penduduk DKI Jakarta mencapai 8,3 juta jiwa, selang 3 tahun diperkirakan telah berjumlah 8,6 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini memerlukan antisipasi dari pemerintah agar tidak mengganggu proses pembangunan.

Persebaran penduduk DKI Jakarta tahun 2003 di lima wilayah kota relatif tidak merata. Lebih dari seperempat penduduk DKI Jakarta tinggal di Jakarta Timur (2,4 juta jiwa atau 28,29 persen), kotamadya lain yang banyak ditinggali adalah Jakarta Barat (2 juta jiwa atau 23,33 persen) dan Jakarta Selatan (1,8 juta jiwa atau 21,59 persen).

Kotamadya yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Jakarta Pusat yaitu sekitar 878 ribu jiwa atau sekitar 10,22 persen. Rendahnya jumlah penduduk di

kotamadya ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Jakarta Pusat sudah diperuntukkan sebagai wilayah bisnis dan pemerintahan. Adapun Kotamadya Jakarta Utara jumlah penduduknya 1,4 juta jiwa atau 16,57 persen, jumlah ini termasuk penduduk di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Rasio jenis kelamin (RJK) di DKI Jakarta menunjukkan angka di bawah 100 (99,18) atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki di DKI Jakarta lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya, kecuali di Jakarta Timur dan Jakarta Utara laki-laki lebih sedikit daripada perempuan (Tabel 1.1).

Berdasarkan kelompok umur sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, yaitu sebesar 73,4 persen dari total penduduk DKI Jakarta. Dengan demikian diharapkan semakin besar jumlah penduduk pada usia 15-64 tahun maka semakin rendah beban tanggungan pada penduduk usia produktif ini.

Sebaran penduduk menurut kelompok umur di tingkat kotamadya pun tidak jauh berbeda dengan keadaan di tingkat DKI Jakarta, yaitu berada pada usia produktif, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.2.

Komposisi penduduk DKI Jakarta berdasarkan status perkawinan, penduduk

laki-laki yang berstatus belum kawin (1.6 juta jiwa) lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk perempuan (1,4 juta jiwa). Untuk penduduk yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, penduduk perempuan yang berstatus ini jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk laki-laki yaitu sekitar 278 ribu jiwa dan sekitar 70 ribu jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan di tingkat DKI Jakarta relatif tidak jauh berbeda dengan lima tingkat kotamadya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.3.

3.2. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Upaya-upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar keluarga berperilaku hidup sehat, dan penyediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, rumah bersalin serta penyediaan fasilitas air bersih.

Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Tabel 2.1.1 menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan dan

komposisi yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan.

Banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan adalah sekitar 4,32 juta jiwa (50,27 persen). Dari jumlah tersebut, sekitar 2,25 juta jiwa diantaranya adalah perempuan sedangkan sisanya sekitar 2,06 juta jiwa adalah penduduk laki-laki. Beberapa jenis keluhan yang paling banyak diderita adalah pilek, batuk dan panas. Dari sekitar 4,32 juta jiwa yang mempunyai keluhan kesehatan terbanyak adalah batuk, pilek dan panas yang masing-masing banyaknya mencapai sekitar 26,44 persen, 25,69 persen dan 16,72 persen. Untuk keluhan yang terkecil atau paling sedikit adalah keluhan berupa telinga berair (*congek*) yang persentasenya hanya 0,10 persen, ini dapat dikatakan hampir tidak ada keluhan dari penduduk, sedangkan terkecil kedua adalah keluhan sakit kuning (*liver*) yaitu 0,17 persen.

Dilihat menurut jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai keluhan relatif sama, yaitu banyak menderita batuk, pilek dan panas yang masing-masing 13,23 persen, 12,20 persen dan 8,26 persen untuk laki-laki, sedang perempuan masing-masing adalah 13,21 persen, 13,49 persen dan 8,46 persen. Keluhan terendah baik laki-laki maupun perempuan adalah keluhan telinga berair (*congek*) yakni 0,07 persen untuk laki-laki dan 0,03 persen untuk perempuan. Untuk melihat apakah ada perbedaan komposisi jenis keluhan antara

komposisi jenis keluhan antara laki-laki dan perempuan, di bawah ini ditampilkan tabel

keluhan kesehatan yang dibedakan menurut jenis kelamin (lihat Tabel a).

Tabel a. Proporsi Penduduk Yang Punya Keluhan Menurut Jenis Keluhan dan Jenis Kelamin dalam Sebulan dan Jenis Kelamin , 2003

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas	8,26	8,53	8,40
Batuk	13,27	13,22	13,29
Pilek	12,24	13,59	12,91
Asma	0,75	0,65	0,70
Napas Sesak/Cepat	0,62	0,57	0,60
Diare	1,56	1,59	1,57
Campak	0,20	0,20	0,20
Telinga Berair (Congek)	0,08	0,03	0,05
Sakit Kuning (Lever)	0,10	0,07	0,09
Sakit Kepala Berulang	2,91	4,01	3,46
Kejang-kejang	0,08	0,15	0,11
Lumpuh	0,14	0,12	0,13
Pikun	0,17	0,22	0,19
Kecelakaan	0,25	0,17	0,21
Sakit Gigi	1,32	1,48	1,40
Lainnya	5,97	7,91	6,94
Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan	26,40	28,83	27,61

Sumber : Susenas 2002 BPS DKI Jakarta

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah penolong kelahiran. Menurut beberapa survei, lebih

dari 80 persen penyebab kematian ibu hamil/ bayi pada saat melahirkan/persalinan disebabkan oleh tiga masalah pokok yaitu pendarahan (40-60 persen), infeksi jalan lahir

(20-30 persen), dan keracunan kehamilan (20-30 persen). Ketiga hal tersebut berkaitan dengan status gizi, higienis, kesadaran hidup sehat, dan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penolong kelahiran sangat penting bagi keselamatan bayi dan ibu yang melahirkan. Kendalanya tidak semua masyarakat mampu membiayai persalinan dengan dibantu oleh tenaga kesehatan yang terlatih seperti dokter/ bidan.

Tabel 2.2 menunjukkan jumlah anak balita menurut penolong kelahiran pertama, secara berurutan adalah bidan (496.518 balita), dokter (161.716 balita), dukun (19.105 balita), tenaga medis lain (12.812 balita). Untuk penolong kelahiran dengan bantuan famili dan lainnya masing-masing sebanyak 1.223 balita dan 179 balita.

Agar bayi tumbuh sehat, Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang sangat baik. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa ASI akan menyebabkan pertumbuhan yang baik pada anak, cerdas, tahan terhadap serangan berbagai penyakit, tanggap terhadap lingkungan dan hal lainnya yang penting bagi perkembangan anak. Banyak ibu-ibu telah menyadari akan pentingnya ASI bagi bayi serta menyadari bahwa kodrat seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Tabel 2.3 memperlihatkan jumlah anak berumur 2-4 tahun menurut lamanya disusui dan rata-rata lama disusui tanpa makanan tambahan dan dengan makanan

tambahan. Penyajian hanya untuk balita umur 2-4 tahun dimaksudkan agar gambaran diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias (underestimate) karena pengaruh balita kurang dari 2 tahun.

Rata-rata lama pemberian ASI di DKI Jakarta cukup memuaskan. Dari 440.249 anak usia 2-4 tahun, 29,11 persen diantaranya disusui lebih dari 24 bulan. 11,8 persen disusui antara 18-23 bulan, dan 18,09 persen disusui antara 12-17 bulan. Sebaliknya balita yang disusui kurang dari 1 tahun jumlahnya cukup rendah yaitu sekitar 20,90 persen. Pola yang sama juga terjadi pada tingkat kotamadya.

Salah satu program yang sangat penting untuk menjaga pertumbuhan bayi agar tetap sehat adalah imunisasi. Imunisasi merupakan upaya pemeliharaan kesehatan yang bertujuan membantu mempertahankan kekebalan tubuh anak sebagai upaya pencegahan terhadap suatu penyakit tertentu. Program imunisasi ini digalakkan Pemerintah ter-utama sejak Pelita IV. Namun demikian perlu diakui bahwa belum semua anak memperoleh imunisasi secara maksimal. Program imunisasi yang telah dikembangkan secara luas di Indonesia adalah BCG, DPT, dan Polio. Bahkan untuk imunisasi Polio pemerintah telah mengadakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang dimulai pada bulan September dan Oktober 1995.

Berdasarkan data tahun 1998, cakupan imunisasi di DKI Jakarta cukup tinggi, terdapat lebih kurang 657 ribu anak dari sekitar 700 ribu anak balita yang telah mendapat imunisasi atau sekitar 94 persen.

3.3. Pendidikan

Sumber daya manusia berperan sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatannya demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 45 dan GBHN, dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari sekitar 7 juta jiwa penduduk DKI Jakarta yang berumur 10 tahun ke atas, 114.047 jiwa diantaranya tidak/belum pernah sekolah atau sekitar 1,58 persen. Sebagian besar dari penduduk yang tidak/belum pernah sekolah ini adalah penduduk perempuan yaitu sekitar 79.881 jiwa atau 70 persen. Terlihat masih adanya kesenjangan

antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan.

Sekitar 1.393.186 jiwa penduduk DKI Jakarta yang berusia di atas 10 tahun ke atas masih bersekolah yang terdiri dari 371.331 bersekolah di SD (5,15 persen), 404.028 di SMP (6,61 persen), 393.358 di SMTA, baik SMTA Umum maupun Kejuruan adalah (3,46 persen) dan sedangkan sisanya sebanyak 224.469 berada di tingkat DI/II sampai dengan S2/S3 (3,17 persen). Gambaran umum status pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin terdapat pada Tabel - b.

Jika dilihat daerah masing-masing kotamadya, maka dari kelima kotamadya mempunyai sebaran yang hampir sama. Penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah berkisar antara 4 persen sampai 5 persen, 17 persen sampai 20 persen penduduk yang berstatus masih sekolah dan untuk penduduk yang tidak sekolah lagi berkisar antara 77 persen sampai dengan 80 persen. Untuk lebih jelasnya perbedaan komposisi antara laki-laki dengan perempuan dan kotamadya dapat dilihat pada Tabel 3.1.1 sampai Tabel 3.1.3.

Tabel b. Persentase Penduduk 10 Th Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2003

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/blm pernah Sekolah	0,95	2,21	1,58
Masih Sekolah:			
Sekolah Dasar	5,10	5,21	5,16
SMTP	5,70	5,52	5,61
SMU	5,43	5,49	5,46
Diploma - Universitas	3,71	2,82	3,11
Jumlah yang masih Sekolah	21,92	19,03	20,71
Tidak Sekolah lagi	79,42	78,75	77,52
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 202 BPS DKI Jakarta

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh rata-rata penduduk suatu negara mencerminkan taraf intelektual suatu bangsa. Tabel 3.2.3. menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas tidak/belum tamat SD adalah sekitar 723 ribu orang (10,03 persen), tamat SD sekitar 1,51 juta orang (21,02 persen), tamat SMTP sekitar 1,61 juta orang (22,44 persen), tamat SMU sekitar 2,64 juta jiwa (36,62 persen) dan tamat Diploma I-Universitas/S2 sekitar 598 ribu orang (8,29 persen).

Seperti yang telah disinggung di muka bahwa peluang laki-laki untuk men-

dapatkan pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pada Tabel c terlihat bahwa penduduk laki-laki yang telah mendapatkan pendidikan SMU ke atas lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk Universitas maupun S2, kotamadya Jakarta Selatan merupakan yang terbanyak untuk laki-laki dari kelima kotamadya yaitu sebesar 29,69 persen sedangkan untuk perempuan, kotamadya Jakarta Barat menempati urutan pertama yaitu sebesar 31,60 persen, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.1 sampai Tabel 3.2.3

Tabel c. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2003

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Blm pernah Sekolah	0,95	2,72	1,78
Tidak/Belum Tamat SD	8,33	16,73	10,04
Sekolah Dasar	18,07	23,95	21,02
S M T P	21,50	23,38	22,44
S M U	31,38	25,80	28,58
SM Kejuruan	9,89	6,20	8,04
Diploma I/II/III/Sarjud	4,07	3,51	3,79
Universitas	5,46	3,11	4,28
S2/S3	0,35	0,11	0,23
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2002 BPS DKI Jakarta

Tabel 3.3 menyajikan kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis (baca tulis) ini merupakan ketrampilan minimum yang dibutuhkan penduduk untuk dapat menuju hidupebih baik. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di DKI Jakarta penduduk yang dapat membaca huruf latin sekitar 98,17 persen, huruf lainnya 0.37 persen dan yang buta huruf sekitar 1,46 persen. Lebih rendahnya kesempatan perempuan untuk menuntut ilmu menyebabkan angka buta huruf perempuan pun lebih tinggi

dibandingkan dengan laki-laki yaitu 1,04 persen berbanding 0,43 persen.

Penduduk usia 5 tahun ke atas yang disajikan pada Tabel 3.4.1 sampai Tabel 3.5.3, memperlihatkan partisipasi sekolah masing-masing kelompok umur. Partisipasi sekolah pada usia 19 tahun ke atas, merupakan yang terkecil yaitu 247.731 jiwa atau 4,22 persen dari 5.877.314 jiwa. Sedangkan pada usia 7 sampai 12 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 835.904 jiwa (98,21 persen) dari 851.165 jiwa, dan usia 5 samapi 6 tahun yang berstatus sekolah sebesar 1.3.878 atau 39,30 persen dari 264.278 jiwa.

Untuk penduduk usia 7 sampai 24 tahun yang masih sekolah, usia 7 sampai 12 tahun, sekolah dasar (SD) lebih banyak dari pada SMTP yaitu 779.763 jiwa atau 93,28 persen dari 835.904 jiwa, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6.1 – Tabel 3.6.3.

3.4. Angkatan Kerja

Aspek ketenagakerjaan yang disajikan meliputi komposisi angkatan kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan jumlah jam kerja. Keterangan ditampilkan pada Tabel 4.

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) digolongkan sebagai (i) angkatan kerja bila mereka bekerja atau mencari pekerjaan dan (ii) bukan angkatan kerja bila mereka

bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Banyaknya penduduk yang berada pada golongan angkatan kerja menggambarkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara keseluruhan mencapai 60,88 persen dengan komposisi TPAK laki-laki 73,02 persen dan TPAK perempuan 31,96 persen. Hal ini disebabkan penduduk laki-laki umumnya merupakan pencari nafkah utama di keluarga. Selengkapnya tentang jenis kegiatan seminggu yang lalu menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel d.

Tabel d. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2003

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Angkatan Kerja (AK)			
Bekerja	73,02	31,96	52,46
Mencari Pekerjaan	10,08	9,23	9,65
Jumlah AK	83,10	41,19	62,11
Bukan Angkatan Kerja (BAK)			
Sekolah	10,75	10,08	10,41
Mengurus Rumah tangga	1,04	45,77	23,44
Lainnya	5,11	2,96	4,04
Jumlah BAK	16,90	58,81	37,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2002 BPS DKI Jakarta

Orang dikatakan sebagai bekerja penuh (*fully employed*) bila jam kerjanya mencapai 35 jam bekerja atau lebih dalam seminggu (dengan mengikuti konsep bekerja minimal 1 jam berturut-turut). Sebaliknya

dikatakan bekerja tidak penuh bila jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pada

Tabel 4.2 terlihat bahwa penduduk yang digolongkan bekerja penuh adalah sekitar

3,1 juta pekerja atau sekitar 91,02 persen dari total penduduk bekerja.

Menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang bekerja penuh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu 93,00 persen berbanding 86,51 persen (Tabel e).

Lapangan pekerjaan utama penduduk yang terbanyak adalah sektor perdagangan sekitar 1,20 juta jiwa (35,28 persen), kemudian sektor jasa sekitar 782 ribu jiwa (22,84 persen) dan industri sekitar 788 ribu jiwa (23,01 persen), lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel e. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2003

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0 *)	0,58	0,75	0,63
1 – 9	0,60	1,00	0,73
10 – 24	2,27	5,87	3,36
25 – 29	1,44	2,99	1,92
30 – 34	2,11	2,88	2,35
35 – 39	6,09	6,89	6,33
40 +	86,91	79,62	84,68
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2002 BPS DKI Jakarta

Dilihat menurut jenis kelamin, baik pekerja laki-laki maupun perempuan umumnya bekerja di sektor perdagangan, jasa dan industri. Sementara itu persentase menurut jenis kelamin pada setiap sektor umumnya sama kecuali pada sektor bangunan dan angkutan, dimana persentase pekerja laki-laki jauh lebih besar dibanding perempuan. Gambaran lengkap mengenai lapangan usaha utama menurut jenis kelamin terdapat pada Tabel f.

Pada Tabel 4.2.3 juga terlihat bahwa persentase penduduk yang bekerja menurut kelompok jam kerja terhadap jumlah penduduk yang bekerja di kotamadya. Dari lima kotamadya di DKI Jakarta, penyebarannya persentasenya baik proporsi maupun komposisinya hampir sama. Untuk kelompok jam kerja, kelompok 40 jam ke atas adalah kelompok yang tertinggi, yaitu berkisar antara 79 persen sampai 87 persen. Dari total DKI Jakarta kelompok jam kerja kurang dari satu jam adalah yang paling kecil

persentasenya, namun keadaan tersebut tidak terjadi di semua kotamadya menjadi yang terkecil. di kotamadya Jakarta Selatan adalah antara 15 – 19 jam, sedangkan di

Jakarta Timur dan Jakarta Utara kelompok jam kerja terkecil adalah antara 1 – 9 jam, untuk Jakarta Pusat adalah kelompok jam kerja kurang dari 1 jam. (lihat Tabel 4.2.3)

Tabel f. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin, 2003

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Pertanian	1,37	0,38	1,07
Pertambangan dan Galian	0,68	0,40	1,59
Industri	22,87	23,32	23,01
Listrik, Gas, dan Air	0,55	0,00	0,38
Bangunan	5,03	0,68	3,70
Perdagangan	32,88	40,73	35,28
Angkutan dan Komunikasi	11,83	2,83	9,08
Keuangan	3,40	3,70	3,49
J a s a	20,87	27,33	22,84
Lainnya	0,52	0,63	0,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2002 BPS DKI Jakarta

Jenis pekerjaan utama yang terbanyak di DKI Jakarta adalah tenaga Produksi, Operator alat-alat dan Tenaga Kasar yang mencapai 1.099.474 atau 32,07 persen dari 3.427.942 penduduk DKI Jakarta usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Kemudian Tenaga Penjualan mencapai 998.689 atau 29,13, secara berurutan jenis pekerjaan Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga TU dan sejenisnya yang masing-masing

15,60 persen dan 13,18 persen Untuk proporsi masing-masing jenis pekerjaan utama, dapat dilihat pada Tabel 4.4 .

Dirinci menurut status pekerjaan (Tabel 4.5.3), menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja usia 15 tahun keatas adalah sebagai buruh atau karyawan yaitu sekitar 2,25 juta jiwa (65,77 persen) dan berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain sekitar 726ribu jiwa (21,19 persen).

Sementara dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain mencapai (23,78 persen) dibandingkan yang berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap (4,05

persen). Pola yang hampir sama juga terjadi pada penduduk perempuan yang bekerja. Gambaran lengkap status pekerjaan utama penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin dicantumkan pada Tabel-g.

Tabel g. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2003

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	23,78	15,28	21,19
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	4,05	3,28	3,82
Berusaha dibantu buruh tetap	5,95	2,48	4,89
Buruh/Karyawan/Pekerja dibayar	63,56	70,82	65,77
Pekerja bebas di pertanian	0,25	0,02	0,18
Pekerja bebas di non pertanian	1,12	0,85	1,03
Pekerja tidak dibayar	1,29	7,27	3,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2002 BPS DKI Jakarta

3.5. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Salah satu faktor yang erat kaitannya terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah jumlah anak. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian

pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga sejahtera.

Pembatasan jumlah anak dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan meningkatkan umur perkawinan pertama bagi perempuan, sehingga masa reproduksinya akan semakin pendek.

Tabel 5.1 menampilkan jumlah wanita usia 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama. Seperti kondisi tahun sebelumnya secara umum modus usia saat perkawinan pertama adalah 19-24 tahun yaitu sekitar 1,14 juta wanita (52,33 persen). Jumlah wanita yang usia saat perkawinan pertamanya kurang dari 17 tahun sekitar 253 ribu jiwa (11,61 persen)

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk membatasi jumlah anak adalah dengan memakai alat/cara KB. Pada Tabel 5.2 dapat dilihat jumlah wanita pernah kawin usia 15-49 tahun yang pernah menggunakan serta sedang menggunakan alat/cara KB. Sekitar 1,34 juta wanita pernah kawin (61,50 persen) menyatakan pernah menggunakan alat/cara KB dan dari jumlah tersebut sekitar 890 ribu wanita berstatus kawin (69,86 persen) sedang menggunakannya.

Seperti kondisi tahun sebelumnya alat/cara KB seperti suntik KB, Pil KB, dan IUD/Soiral masih merupakan alat kontrasepsi yang paling populer di DKI Jakarta. Masing-masing digunakan oleh 493.207 (55,41 persen), 212.922 (23,92 persen) dan 103.063 wanita (11,58 persen). Alat/cara KB yang kurang begitu disukai atau paling sedikit penggunaannya adalah Intervag yakni hanya digunakan oleh 0,13 persen atau 1.169 wanita berstatus kawin. Selanjutnya ada sekitar 19 ribu wanita berstatus kawin

melakukan cara KB tradisional (1,29 persen). Komposisi wanita menurut alat/cara KB yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Dari Tabel 5.4 dapat diketahui sebagian besar wanita pernah kawin usia 15 - 49 tahun melahirkan (lahir hidup) sebanyak 1 - 2 orang anak yang mencapai sekitar 81 persen. Distribusi jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita berumur 15 - 49 tahun ke atas yang pernah kawin disajikan pada Tabel 5.4 s.d 5.6.

3.6. Perumahan dan Permukiman

Selain kebutuhan akan sandang dan pangan, kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia yang lainnya adalah papan atau perumahan. Rumah, selain merupakan suatu kebutuhan pokok juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan dari pemiliknya. Berbagai fasilitas rumah dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan antara lain luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum, sumber air minum, dan fasilitas buang air besar. Lebih rinci keadaan perumahan tersebut digambarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6.1 menggambarkan luas lantai rumah (dalam m²) yang ditempati rumah tangga. Lebih dari separoh (50,95 persen) rumah tangga di DKI Jakarta atau sekitar 1,02 juta rumah tangga mempunyai luas lantai kurang dari 60 meter persegi.

Namun demikian masih ada sekitar 15,29 persen atau sekitar 306 ribu rumah

tangga yang mempunyai luas lantai kurang dari 20 meter persegi. Rumah tangga yang mempunyai luas lantai 100 meter persegi atau lebih mencapai 18,63 persen atau sekitar 373 rumah tangga.

Di DKI Jakarta sebagian besar penduduk bertempat tinggal di rumah beratap genteng yaitu sekitar 1,54 juta rumah tangga (77,03 persen), disusul atap asbes sekitar 365 ribu rumah tangga (18,44 persen). Sedangkan jenis lantai yang banyak digunakan adalah bukan tanah yakni sekitar 1,9 juta rumah tangga atau 95,09 persen). Untuk jenis tembok, tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, sekitar 1,8 juta rumah tangga (92,93 persen) di DKI Jakarta yang menggunakan tembok sebagai dinding luarnya. (Lihat Tabel 6.2. sampai dengan 6.4).

Selain jenis lantai rumah, jenis dinding dan atap rumah juga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi kualitasnya maka dapat dikatakan semakin sejahtera tingkat kehidupannya. Penentuan jenis atap dan dinding rumah dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Hampir seluruh rumah tangga di DKI Jakarta (96,27 persen) menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangannya. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan lain seperti listrik non PLN, petromak, dan lampu minyak tanah hanya sekitar 75 ribu rumah tangga (3,74

persen). Dari jumlah 75 ribu rumah tangga tersebut sebanyak 69,50 persen menggunakan listrik Non PLN, petromak sekitar 21,86 persen, dan sisanya sebanyak 8,64 masih menggunakan pelita/sentir. (Tabel 6.5).

Air merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia terutama untuk minum. Manusia normal membutuhkan air minum rata-rata 8 liter per hari, karena itu perlu pengadaan air minum untuk setiap rumah tangga.

Dari Tabel 6.6 diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga di DKI Jakarta mempunyai fasilitas air minum sendiri (1,3 juta rumah tangga atau sekitar 67,77 persen). Sekitar 261 ribu rumah tangga (13,17 persen) menggunakan fasilitas air minum bersama. Hanya sekitar 60 ribu rumah tangga (3,20 persen) yang menggunakan fasilitas air minum umum.

Sumber air minum perlu diperhatikan dalam masalah perumahan karena kualitas air erat kaitannya dengan kesehatan. Ledeng dan pompa merupakan sumber air minum utama rumah tangga di DKI Jakarta. Sekitar 916 ribu rumah tangga (45,68 persen) menggunakan ledeng dan 871 ribu rumah tangga (43,42 persen) menggunakan pompa. Untuk air minum yang berupa air kemasan digunakan oleh sekitar 155 ribu rumah tangga atau sebanyak 7,72 persen dari rumah tangga di DKI Jakarta (Tabel 6.7).

Kotoran manusia, binatang, dan limbah rumah tangga/industri merupakan sumber penyakit. Untuk itu kita harus peduli terhadap jarak sumber air tanah ke penampungan kotoran tersebut agar terhindar dari kemungkinan mengkonsumsi air yang tidak sehat. Jarak sumber air minum yang berasal dari pompa atau sumur ke tempat penampungan kotoran sebaiknya tidak kurang dari 6 meter. Di DKI Jakarta cukup banyak rumah, tangga (922 ribu rumah tangga atau sekitar 45,94 persen) yang menggunakan sumber air minum pompa atau sumur. Selanjutnya dari Tabel 6.8 terlihat bahwa jarak sumber air ke tempat pembuangan kotoran/tinja kurang dari 10 meter sebanyak 368 ribu rumah tangga atau sekitar 39,61 persen.

Jika dilihat dari fasilitas tempat buang air besar, sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sendiri (1,5 juta rumah tangga atau 77,18 persen). Tempat pembuangan air besar umumnya berupa leher angsa, dimana jenis ini yang digunakan oleh sekitar 1,5 juta rumah tangga atau 79,79 persen. (lihat Tabel 6.9 dan 6.10).

Tempat penampungan akhir sangat penting bagi kesehatan lingkungan. Tangki septik merupakan pilihan terbanyak yang dimiliki oleh rumah tangga yaitu sekitar 1,7 juta rumah tangga (85,04 persen), diikuti tempat penampungan akhir yang berupa lubang tanah yang digunakan oleh sekitar 202 ribu rumah tangga (10,06 persen). (Tabel 6.11).

Tabel 1.1 Penduduk Menurut Kotamadya dan Jenis Kelamin, 2003

Kotamadya	Jenis Kelamin		Laki-laki+perempuan				
	Laki-laki		Perempuan		Nominal	%	RJK(%)
	Nominal	%	Nominal	%			
Jakarta Selatan	939,689	50.59	917,757	49.41	1,857,446	21.59	100.00
Jakarta Timur	1,208,313	49.64	1,225,850	50.36	2,434,163	28.29	100.00
Jakarta Pusat	450,029	51.20	428,899	48.80	878,928	10.22	100.00
Jakarta Barat	1,011,948	50.41	995,313	49.59	2,007,261	23.33	100.00
Jakarta Utara	702,179	49.24	723,799	50.76	1,425,978	16.57	100.00
DKI Jakarta	4,312,158	49.30	4,291,618	49.88	8,603,776	100.00	100,00

Tabel 1.2. Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kotamadya,2003

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
0-14	229,062	292,939	103,864	255,667	168,806	1,050,338
15-64	682,363	893,338	326,286	725,603	515,602	3,143,192
65+	28,264	22,036	19,879	30,678	17,771	118,628
Jumlah	939,689	1,208,313	450,029	1,011,948	702,179	4,312,158
Perempuan						
0-14	222,732	300,444	88,816	250,116	156,374	1,018,482
15-64	670,481	900,864	322,356	719,634	555,286	3,168,621
65+	24,544	24,542	17,727	25,563	12,139	104,515
Jumlah	917,757	1,225,850	428,899	995,313	723,799	4,291,618
Laki-laki+Peremp.						
0-14	451,794	593,383	192,680	505,783	325,180	2,068,820
15-64	1,352,844	1,794,202	648,642	1,445,237	1,070,888	6,311,813
65+	52,808	46,578	37,606	56,241	29,910	223,143
Jumlah	1,857,446	2,434,163	878,928	2,007,261	1,425,978	8,603,776

Tabel 1.2.1 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya,2003

Laki-laki

Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0-4	86,638	114,180	34,740	88,208	48,267	372,033 ✓
5-9	74,741	92,631	35,636	83,525	58,638	345,171 ✓
10-14	67,683	86,128	33,488	83,934	61,901	333,134 ✓
15-19	77,719	99,147	42,977	88,616	72,560	381,019 ✓
20-24	101,891	133,201	52,829	111,203	68,704	467,828 ✓
25-29	111,930	130,202	48,710	106,099	84,994	481,935 ✓
30-34	107,838	139,217	41,729	112,914	76,405	478,103 ✓
35-39	72,880	115,170	33,310	92,891	54,782	369,033 ✓
40-44	66,189	79,613	29,906	62,632	45,611	283,951 ✓
45-49	56,148	63,085	24,537	57,943	37,031	238,744 ✓
50-54	43,884	58,580	23,454	42,179	32,580	200,677 ✓
55-59	22,685	39,564	13,078	27,269	23,392	125,988 ✓
60-64	21,199	35,559	15,756	23,857	19,543	115,914 ✓
65+	28,264	22,036	19,879	30,678	17,771	118,628 ✓
Jumlah	939,689	1,208,313	450,029	1,011,948	702,179	4,312,158

Tabel 1.2.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003

Perempuan

Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0-4	70,278	101,152	29,730	75,421	42,939	319,520
5-9	79,208	101,654	29,181	93,314	55,975	359,332
10-14	73,246	97,638	29,905	81,381	57,460	339,630
15-19	88,503	120,174	39,042	98,418	85,301	431,438
20-24	117,146	150,727	53,547	134,212	99,799	555,431
25-29	110,819	149,743	41,007	136,349	103,347	541,265
30-34	92,222	118,178	40,651	83,945	63,673	398,669
35-39	73,251	92,123	29,372	78,395	53,011	326,152
40-44	59,122	88,130	36,180	66,465	49,163	299,060
45-49	53,181	69,599	25,425	43,883	36,138	228,226
50-54	34,510	54,590	27,761	39,624	34,351	190,836
55-59	26,033	33,058	16,297	23,432	18,658	117,478
60-64	15,994	24,542	13,074	14,911	11,845	80,366
65+	24,544	24,542	17,727	25,563	12,139	104,515
Jumlah	918,057	1,225,850	428,899	995,313	723,799	4,291,918

Tabel 1.2.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003

Laki-laki+Perempuan

Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0-4	156,916	215,332	64,470	163,629	91,206	691,553
5-9	153,949	194,285	64,817	176,839	114,613	704,503
10-14	140,929	183,766	63,393	165,315	119,361	672,764
15-19	166,222	219,321	82,019	187,034	157,861	812,457
20-24	219,037	283,928	106,376	245,415	168,503	1,023,259
25-29	222,749	279,945	89,717	242,448	188,341	1,023,200
30-34	200,060	257,395	82,380	196,859	140,078	876,772
35-39	146,131	207,293	62,682	171,286	107,793	695,185
40-44	125,311	167,743	66,086	129,097	94,774	583,011
45-49	109,329	132,684	49,962	101,826	73,169	466,970
50-54	78,094	113,170	51,215	81,803	66,931	391,213
55-59	48,718	72,622	29,375	50,701	42,050	243,466
60-64	37,193	60,101	28,830	38,768	31,388	196,280
65+	52,808	46,578	37,606	56,241	29,910	223,143
Jumlah	1,857,446	2,434,163	878,928	2,007,261	1,425,978	8,603,776

Tabel 1.3 Penduduk Usia 10 Th Ke atas Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kotamadya, 2003

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Belum Kawin	348,081	424,632	184,629	358,311	264,167	1,579,820
Kawin	414,609	563,851	185,356	457,620	321,926	1,943,362
Cerai Hidup	3,347	4,005	3,044	6,818	2,665	19,879
Cerai Mati	12,273	9,014	6,624	17,466	6,516	51,893
Jumlah	778,310	1,001,502	379,653	840,215	595,274	3,594,954
Perempuan						
Belum Kawin	307,537	393,074	140,576	324,651	260,024	1,425,862
Kawin	407,925	555,339	184,464	444,839	316,294	1,908,861
Cerai Hidup	8,181	12,518	12,712	14,059	19,546	67,016
Cerai Mati	44,628	62,113	32,236	43,029	29,021	211,027
Jumlah	768,271	1,023,044	369,988	826,578	624,885	3,612,766
Laki-laki+Perempuan						
Belum Kawin	655,618	817,706	325,205	682,962	524,191	3,005,682
Kawin	822,534	1,119,190	369,820	902,459	638,220	3,852,223
Cerai Hidup	11,528	16,523	15,756	20,877	22,211	86,895
Cerai Mati	56,901	71,127	38,860	60,495	35,537	262,920
Jumlah	1,546,581	2,024,546	749,641	1,666,793	1,220,159	7,207,720

Tabel 2.1.1. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Yang Lalu Menurut Kotamadya, 2003

Keluhan Kesehatan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	68,052	82,126	37,622	104,381	64,869	357,050
Batuk	101,142	154,233	68,957	166,595	81,163	572,090
Pilek	96,306	158,225	63,947	141,883	67,236	527,597
Asma	8,550	7,514	2,864	8,520	4,739	32,187
Napas Sesak/Cepat	4,834	5,509	2,149	7,242	7,106	26,840
Diare	14,877	17,523	4,655	16,621	13,623	67,299
Campak	744	4,003	358	2,557	888	8,550
Telinga Berair (Congek)	372	1,501	179	1,278	0	3,330
Sakit Kuning (Lever)	372	1,501	716	852	888	4,329
Sakit Kepala Berulang	28,631	37,568	9,490	28,543	21,327	125,559
Kejang-kejang	1,860	500	0	1,278	0	3,638
Lumpuh	1,860	2,004	718	1,278	296	6,156
Pikun	1,488	2,503	179	2,130	1,184	7,484
Kecelakaan	1,488	2,003	1,075	3,834	2,368	10,766
Sakit Gigi	11,901	21,528	2,685	11,504	9,189	56,807
Lainnya	43,881	62,097	37,425	74,555	39,386	257,344
Jumlah	386,356	560,338	233,019	573,051	314,262	2,067,026

Tabel 2.1.2. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Yang lalu Menurut Kotamadya, 2003

Keluhan Kesehatan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	74,369	76,617	35,474	118,873	60,725	366,058
Batuk	103,373	151,228	62,154	167,875	86,801	571,431
Pilek	109,693	161,234	60,904	168,302	83,241	583,374
Asma	6,322	8,012	3223	8,522	1,777	27,856
Napas Sesak/Cepat	5,206	3,504	1790	8,095	5,920	24,515
Diare	14,129	16,024	2,865	20,887	14,220	68,125
Campak	0	2,504	358	4,688	1185	8,735
Telinga Berair (Congek)	0	0	358	852	0	1,210
Sakit Kuning (Lever)	372	2,001	0	426	296	3,095
Sakit Kepala Berulang	42,393	49,078	17,191	34,506	29,024	172,192
Kejang-kejang	1488	2003	0	1278	1480	6,249
Lumpuh	372	1502	537	2,130	592	5,133
Pikun	2,975	2,502	358	2,556	888	9,279
Kecelakaan	1,487	1,503	179	3,408	889	7,466
Sakit Gigi	10,413	19,528	2,507	22,580	8,297	63,325
Lainnya	48,717	68,106	61,957	92,464	68,399	339,643
Jumlah	421,309	565,346	249,855	657,442	363,734	2,257,686



Tabel 2.1.3. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Kotamadya, 2003

Keluhan Kesehatan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	142,421	158,743	73,096	223,254	125,594	723,108
Batuk	204,515	305,461	131,111	334,470	167,964	1,143,521
Pilek	205,999	319,459	124,851	310,185	150,477	1,110,971
Asma	14,872	15,526	6,087	17,042	6,516	60,043
Napas Sesak/Cepat	10,040	9,013	3,939	15,337	13,026	51,355
Diare	29,006	33,547	7,520	37,508	27,843	135,424
Campak	744	6,507	716	7,245	2,073	17,285
Telinga Berair (Congek)	372	1,501	537	2,130	0	4,540
Sakit Kuning(Lever)	744	3,502	716	1,278	1,184	7,424
Sakit Kepala Berulang	71,024	86,646	26,681	63,049	50,351	297,751
Kejang-kejang	3,348	2,503	0	2,556	1,480	9,887
Lumpuh	2,232	3,506	1,255	3,408	888	11,289
Pikun	4,463	5,005	537	4,686	2,072	16,763
Kecelakaan	2,973	3,506	1,254	7,242	3,257	18,232
Sakit Gigi	22,314	41,056	5,192	34,084	17,486	120,132
Lainnya	92,598	130,203	99,382	167,019	107,785	596,987
Jumlah	807,665	1,125,684	482,874	1,230,493	677,996	4,324,712

Tabel 2.2. Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Kotamadya, 2003

Penolong Kelahiran	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Dokter	18,591	26,037	12,899	17,044	12,137	86,708
Bidan	64,702	81,632	21,841	66,903	33,167	268,245
'Tenaga Medis lain	0	501	0	426	0	927
Dukun	1,859	2,504	0	1,704	2,963	9,030
Famili	1,486	3,506	0	2,131	0	7,123
Lainnya	0	0	0	0	0	0
Jumlah	86,638	114,180	34,740	88,208	48,267	372,033
Perempuan						
Dokter	23,420	25,036	8,423	8,947	9,182	75,008
Bidan	45,000	72,110	19,337	62,214	29,612	228,273
'Tenaga Medis lain	0	0	0	0	296	296
Dukun	1,486	2,003	1,791	2,130	2,665	10,075
Famili	372	2,003	0	2,130	1,184	5,689
Lainnya	0	0	179	0	0	179
Jumlah	70,278	101,152	29,730	75,421	42,939	319,520
Laki-laki+Perempuan						
Dokter	42,011	51,073	21,322	25,991	21,319	161,716
Bidan	109,702	153,742	41,178	129,117	62,779	496,518
'Tenaga Medis lain	0	501	0	426	296	1,223
Dukun	3,345	4,507	1,791	3,834	5,628	19,105
Famili	1,858	5,509	0	4,261	1,184	12,812
Lainnya	0	0	179	0	0	179
Jumlah	156,916	215,332	64,470	163,629	91,206	691,553

Tabel 2.3. Balita usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui Menurut Lamanya

Lamanya Disusui (Bulan)	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
0	1,488	0	0	0	0	1,488
1 - 5	5,579	4,506	2,148	5,114	2,368	19,715
6 - 11	4,463	8,007	4,479	8,521	2,664	28,134
12 - 17	12,642	21,535	5,910	23,861	9,473	73,421
18 - 23	10,405	11,018	2,506	11,507	4,442	39,878
24 +	23,802	20,534	5,729	11,938	10,955	72,958
Jumlah	58,379	65,600	20,772	60,941	29,902	235,594
Perempuan						
0	1,860	0	0	0	594	2,454
1 - 5	2,603	5,007	2,149	2,132	3,260	15,151
6 - 11	5,206	6,502	2,869	7,243	3,256	25,076
12 - 17	12,641	20,529	4,122	22,583	7,106	66,981
18 - 23	4,462	13,521	3,222	12,357	6,216	39,778
24 +	15,991	14,524	4,477	11,931	8,292	55,215
Jumlah	42,763	60,083	16,839	56,246	28,724	204,655
Laki-laki+Perempuan						
0	3,348	0	0	0	594	3,942
1 - 5	8,182	9,513	4,297	7,246	5,628	34,866
6 - 11	9,669	14,509	7,348	15,764	5,920	53,210
12 - 17	25,283	42,064	10,032	46,444	16,579	140,402
18 - 23	14,867	24,539	5,728	23,864	10,658	79,656
24 +	39,793	35,058	10,206	23,869	19,247	128,173
Jumlah	101,142	125,683	37,611	117,187	58,626	440,249

Tabel 3.1.1 Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2003

Status Pendidikan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	7,810	10,017	3,045	7,669	5,625	34,166
Masih Sekolah						
SD Sederajat	32,730	46,567	19,878	50,275	33,769	183,219
SLTP Sederajat	46,482	52,080	17,728	49,422	39,089	204,801
SMU/SMA	33,841	34,547	15,936	31,099	27,249	142,672
MA	0					0
SM Kejuruan	7,811	19,030	3,759	10,227	11,549	52,376
DI/II	2,603	2,504	1,432	2,557	889	9,985
DIII/Sarmud	6,316	12,017	4,297	3,834	2,668	29,132
DIV/PT	25,652	25,038	8,239	13,634	9,177	81,740
S2/S3	743	501	358	0	0	1,602
Jumlah Yang Masih Sekolah	156,178	192,284	71,627	161,048	124,390	705,527
Tidak Sekolah Lagi	614,322	799,201	304,981	671,498	465,259	2,855,261
Jumlah Penduduk	778,310	1,001,502	379,653	840,215	595,274	3,594,954

Tabel 3.1.2 Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2003

Status Pendidikan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	18,225	23,043	8,414	17,468	12,731	79,881
Masih Sekolah						
SD	41,641	57,585	15,042	43,035	30,809	188,112
SLTP Sederajat	42,390	55,574	16,835	51,553	32,875	199,227
SMU/SMA	30,491	49,070	11,281	34,513	25,769	151,124
MA						0
SM Kejuruan	13,016	9,517	5,192	12,354	7,107	47,186
DI/II	1,116	1,502	1,075	2,557	1,481	7,731
DIII/Sarmud	7,064	10,011	5,013	3,834	3,258	29,180
DIV/PT	23,801	16,522	7,161	6,818	10,067	64,369
S2/S3	372	0	358	0	0	730
Jumlah Yang Masih Sekolah	159,891	199,781	61,957	154,664	111,366	687,659
Tidak Sekolah Lagi	590,155	800,220	299,617	654,446	500,788	2,845,226
Jumlah Penduduk	768,271	1,023,044	369,988	826,578	624,885	3,512,766

Tabel 3.1.3 Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2003

Status Pendidikan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	26,035	33,060	11,459	25,137	18,356	114,047
Masih Sekolah						
SD Sederajat	74,371	104,152	34,920	93,310	64,578	371,331
SLTP Sederajat	88,872	107,654	34,563	100,975	71,964	404,028
SMU/SMA	64,332	83,617	27,217	65,612	53,018	293,796
MA	0	0	0	0	0	0
SM Kejuruan	20,827	28,547	8,951	22,581	18,656	99,562
DI/DII	3,719	4,006	2,507	5,114	2,370	17,716
DIII/Sarmud	13,380	22,028	9,310	7,668	5,926	58,312
DIV/PT	49,453	41,560	15,400	20,452	19,244	146,109
S2/S3	1,115	501	716	0	0	2,332
Jumlah Yang Masih Sekolah	316,069	392,065	133,584	315,712	235,756	1,393,186
Tidak Sekolah Lagi	1,204,477	1,599,421	604,598	1,325,944	966,047	5,700,487
Jumlah Penduduk	1,546,581	2,024,546	749,641	1,666,793	1,220,159	7,207,720

Tabel 3.2.1 Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2003

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,810	10,017	3,045	7,669	5,625	34,166
Tidak/Belum Tamat SD	60,993	72,113	36,536	69,021	60,711	299,374
SD/MI Sederajat	142,791	152,739	73,235	161,472	119,665	649,902
SLTP/MTs Sederajat	153,591	185,286	75,035	226,656	132,398	772,966
SMU/MA Sederajat	236,866	373,033	110,501	242,866	164,657	1,127,923
SM Kejuruan	71,025	103,154	38,499	74,145	68,693	355,516
Diploma I/II	5,576	3,004	2,507	8,952	2,667	22,706
Akademi/Dipl III	34,950	39,554	15,042	19,602	14,510	123,658
DIV/S1	60,989	59,097	23,105	27,272	25,756	196,219
S2	3,719	3,505	2,148	2,560	592	12,524
Jumlah	778,310	1,001,502	379,653	840,215	595,274	3,594,954

Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2003

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Pernah Sekolah	18,225	23,043	8,414	17,468	12,731	79,881
Tidak/Belum Tamat SD	89,237	112,672	45,124	92,457	84,406	423,896
SD/MI Sederajat	177,014	207,814	92,584	222,827	164,997	865,236
SLTP/MTs Sederajat	158,043	239,862	69,127	224,112	153,416	844,560
SMU/MA Sederajat	192,611	317,960	87,760	185,347	148,342	932,020
SM Kejuruan	59,131	56,087	34,385	46,019	28,426	224,048
Diploma I/II	4,463	13,021	2,508	6,394	5,627	32,013
DIII/Sarjud	26,033	26,041	13,614	12,781	16,282	94,751
DIV/S1	42,398	25,544	16,114	17,893	10,362	112,311
S2	1,116	1,000	358	1,280	296	4,050
Jumlah	768,271	1,023,044	369,988	826,578	624,885	3,612,766

Tabel 3.2.3. Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2003

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Pernah Sekolah	26,035	33,060	11,459	25,137	18,356	114,047
Tidak/Belum Tamat SD	150,230	184,785	81,660	161,478	145,117	723,270
SD	319,805	360,553	165,819	384,299	284,662	1,515,138
SMP	311,634	425,148	144,162	450,768	285,814	1,617,526
SMU	429,477	690,993	198,261	428,213	312,999	2,059,943
SM Kejuruan	130,156	159,241	72,834	120,164	97,119	579,564
Diploma I/II	10,039	16,025	5,015	15,346	8,294	54,719
Akademi/Dipl III	60,983	65,595	28,656	32,383	30,792	218,409
Universitas	103,387	84,641	39,219	45,165	36,118	308,530
S2	4,835	4,505	2,506	3,840	888	16,574
Jumlah	1,546,581	2,024,546	749,641	1,666,793	1,220,159	7,207,720

Tabel 3.3 Penduduk usia 10 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin, Kepandaian Membaca dan Menulis Serta Kotamadya, 2003

Jenis Kelamin\Kepandaian\ Membaca dan Menulis	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Huruf Latin	767,153	990,985	376,249	832,971	587,873	3,555,231
(%)	98.57	98.95	99.10	99.14	98.76	98.90
Huruf Lainnya	5,950	501	896	426	1,184	8,957
(%)	0.00	0.05	0.24	0.05	0.20	0.25
Tidak Dapat	5,207	10,016	2,508	6,818	6,217	30,766
(%)	0.67	1.00	0.66	0.81	1.04	0.86
Jumlah	778,310	1,001,502	379,653	840,215	595,274	3,594,954
(%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Perempuan						
Huruf Latin	745,956	998,999	358,708	809,535	607,123	3,520,321
(%)	97.10	97.65	96.95	97.94	97.16	97.44
Huruf Lainnya	5,578	4,003	2,327	2,982	2,664	17,559
(%)	0.73	0.39	0.63	0.36	0.43	0.49
Tidak Dapat	16,737	20,037	8,953	14,061	15,098	74,886
(%)	2.18	1.96	2.42	1.70	2.42	2.07
Jumlah	768,271	1,023,044	369,988	826,578	624,885	3,612,766
(%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Laki-laki+perempuan						
Huruf Latin	1,513,109	1,989,984	734,957	1,642,506	1,194,996	7,075,552
(%)	97.84	98.29	98.04	98.54	97.94	98.17
Huruf Lainnya	11,528	4,509	3,223	3,408	3,848	26,516
(%)	0.75	0.22	0.43	0.20	0.32	0.37
Tidak Dapat	21,944	30,053	11,461	20,879	21,315	105,652
(%)	1.42	1.48	1.53	1.25	1.75	1.47
Jumlah	1,546,581	2,024,546	749,641	1,666,793	1,220,159	7,207,720
(%)	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3.4.1 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	33,838	25,535	15,039	31,107	22,510	128,029
7-12	78,466	117,169	40,835	102,692	73,448	412,610
13-15	48,714	56,586	22,025	49,423	39,389	216,137
16-18	45,366	61,094	27,757	54,960	47,092	236,269
19-24	115,650	150,723	59,274	129,096	79,364	534,107
25+	531,017	683,026	250,359	556,462	392,109	2,412,973
Jumlah	853,051	1,094,133	415,289	923,740	653,912	3,940,125

Tabel 3.4.2 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	30,866	38,058	11,099	35,795	20,431	136,249
7-12	98,905	127,687	37,243	104,815	69,905	438,555
13-15	37,185	52,574	17,909	50,275	37,613	195,556
16-18	57,641	75,110	23,101	62,630	53,022	271,504
19-24	133,506	176,764	62,323	153,810	117,564	643,967
25+	489,376	654,505	247,494	512,567	382,325	2,286,267
Jumlah	847,479	1,124,698	399,169	919,892	680,860	3,972,098

Tabel 3.4.3 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Menurut Kelompok Usia Sekolah dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	64,704	63,593	26,138	66,902	42,941	264,278
7-12	177,371	206,153	154,412	145,650	172,597	851,165
13-15	85,899	101,288	74,495	72,300	87,036	411,693
16-18	103,007	120,476	84,195	90,387	107,982	507,773
19-24	249,156	292,414	213,046	213,084	246,660	1,178,074
25+	1,020,393	1,185,522	930,520	762,926	938,787	4,699,240
Jumlah	1,700,530	1,969,446	1,482,806	1,351,249	1,596,003	7,912,223

Tabel 3.5.1 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	11,901	10,514	7,519	10,228	5,925	46,087
7-12	76,978	113,664	40,118	101,840	71,080	403,680
13-15	45,369	54,081	19,159	46,015	36,131	200,755
16-18	36,071	48,575	18,621	40,901	36,132	180,300
19 - 24	26,773	35,047	11,819	22,580	14,215	110,434
25+	10,774	6,511	2,328	1,278	1,480	22,371
Jumlah	207,866	268,392	99,564	222,842	164,963	963,627

Tabel 3.5.2 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	14,877	15,524	5,371	14,914	7,105	57,791
7-12	98,533	126,185	36,527	102,258	68,721	432,224
13-15	34,582	49,571	15,580	47,293	30,210	177,236
16-18	40,905	52,579	14,504	44,309	30,802	183,099
19 - 24	29,750	30,538	11,996	16,192	16,289	104,765
25+	4,091	3,503	1,253	426	888	10,161
Jumlah	222,738	277,900	85,231	225,392	154,015	965,276

Tabel 3.5.3 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5 - 6	26,778	26,038	12,890	25,142	13,030	103,878
7 - 12	175,511	239,849	76,645	204,098	139,801	835,904
13 - 15	79,951	103,652	34,739	93,308	66,341	377,991
16 - 18	76,976	101,154	33,125	85,210	66,934	363,399
19 - 24	56,523	65,585	23,815	38,772	30,504	215,199
25+	14,865	10,014	3,581	1,704	2,368	32,532
Jumlah	430,604	546,292	184,795	448,234	318,978	1,928,903

Tabel 3.6.1 Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	76,978	113,664	40,118	101,840	71,080	403,680
SD	70,285	106,153	38,326	98,432	66,935	380,131
SMTP	6,693	7,511	1,792	3,408	4,145	23,549
13-15	45,369	54,081	19,159	46,015	36,131	200,755
SD	1,860	6,008	1,970	3,409	1,186	14,433
SMTP	39,046	42,064	14,325	40,476	31,687	167,598
SMTA	4,463	6,009	2,864	2,130	3,258	18,724
16-18	36,071	48,575	18,621	40,901	36,132	180,300
SD	372	0	0	0	296	668
SMTP	743	2,004	1,611	5,538	2,961	12,857
SMTA	33,098	42,563	15,936	34,510	32,283	158,390
Dipl. I/Univ	1,858	4,008	1,074	853	592	8,385
19-24	26,773	35,047	11,819	22,580	14,215	110,434
SD	0	0	0	0	0	0
SMTP	0	501	0	0	296	797
SMTA	4,091	5,005	895	4,686	3,257	17,934
Dipl. I/Univ	22,682	29,541	10,924	17,894	10,662	91,703

Tabel 3.6.2. Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	98,533	126,185	36,527	102,258	68,721	432,224
SD	87,753	118,178	32,408	96,719	64,574	399,632
SMTP	10,780	8,007	4,119	5,539	4,147	32,592
13-15	34,582	49,571	15,580	47,293	30,210	177,236
SD	1,858	2,002	537	1,704	1,483	7,584
SMTP	28,634	43,062	11,104	41,754	27,246	151,800
SMTA	4,090	4,507	3,939	3,835	1,481	17,852
16-18	40,905	52,579	14,504	44,309	30,802	183,099
SD	0	0	0	426	296	722
SMTP	2,604	4,505	1,612	4,260	1,186	14,167
SMTA	36,814	47,072	11,459	38,771	28,728	162,844
Dipl. I/Univ	1,487	1,002	1,433	852	592	5,366
19-24	29,750	30,538	11,996	16,192	16,289	104,765
SD	0	0	0	0	0	0
SMTP	372	0	0	0	296	668
SMTA	2,603	7,008	1,075	4,261	2,667	17,614
Dipl. I/Univ	26,775	23,530	10,921	11,931	13,326	86,483

Tabel 3.6.3 Penduduk Usia 7-24 Thn Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2003

Kelompok Umur Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	169,712	251,394	74,517	184,881	150,384	830,888
SD	158,038	224,331	70,734	195,151	131,509	779,763
SMTP	17,473	15,518	5,911	8,947	8,292	56,141
13-15	79,951	103,652	34,739	93,308	66,341	377,991
SD	3,718	8,010	2,507	5,113	2,669	22,017
SMTP	67,680	85,126	25,429	82,230	58,933	319,398
SMTA	8,553	10,516	6,803	5,965	4,739	36,576
16-18	76,976	101,154	33,125	85,210	66,934	363,399
SD	372	0	0	426	592	1,390
SMTP	3,347	6,509	3,223	9,793	4,147	27,024
SMTA	69,912	89,635	27,395	73,281	61,011	321,234
Dipl. I/Univ	3,345	5,010	2,507	1,705	1,184	13,751
19-24	56,523	65,585	23,815	38,772	30,504	215,199
SD	0	0	0	0	0	0
SMTP	372	501	0	0	592	1,465
SMTA	6,694	12,013	1,970	8,947	5,924	35,548
Dipl. I/Univ	49,457	53,071	21,845	29,825	23,988	178,186

Tabel 4.1.1 Penduduk 15 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya 2003.

Kegiatan Utama	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Angkatan Kerja (AK)						
Bekerja	515,027	659,487	240,157	587,144	379,978	2,381,793
Mencari Pekerjaan	69,171	99,153	39,930	59,217	61,295	328,766
Jumlah AK	584,198	758,640	280,087	646,361	441,273	2,710,559
Bukan Angkatan Kerja (BAK)						
Sekolah	79,941	96,141	34,916	77,540	62,192	350,730
Mengurus Ruta	7,437	8,512	5,194	8,520	4,146	33,809
Lainnya	39,051	52,081	25,968	23,860	25,762	166,722
Jumlah BAK	126,429	156,734	66,078	109,920	92,100	551,261
Jumlah	710,627	915,374	346,165	756,281	533,373	3,261,820

Tabel 4.1.2 Penduduk 15 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya 2003

Kegiatan Utama	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Angkatan Kerja (AK)						
Bekerja	231,690	249,899	132,871	234,747	196,942	1,046,149
Mencari Pekerjaan	60,621	105,664	28,115	54,957	52,705	302,062
Jumlah AK	292,311	355,563	160,986	289,704	249,647	1,348,211
Bukan Angkatan Kerja (BAK)						
Sekolah	73,628	95,631	31,336	73,282	55,977	329,854
Mengurus Ruta	303,800	442,659	137,019	367,299	247,291	1,498,068
Lainnya	25,286	31,553	10,742	14,912	14,510	97,003
Jumlah BAK	402,714	569,843	179,097	455,493	317,778	1,924,925
Jumlah	695,025	925,406	340,083	745,197	567,425	3,273,136

Tabel 4.1.3 Penduduk 15 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya 2003

Laki-laki+Perempuan

Kegiatan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Angkatan Kerja (AK)						
Bekerja	746,717	909,386	373,028	821,891	576,920	3,427,942
Mencari Pekerjaan	129,792	204,817	68,045	114,174	114,000	630,828
Jumlah AK	876,509	1,114,203	441,073	936,065	690,920	4,058,770
Bukan Angkatan Kerja (BAK)						
Sekolah	153,569	191,772	66,252	150,822	118,169	680,584
Mengurus Rute	311,237	451,171	142,213	375,819	251,437	1,531,877
Lainnya	64,337	83,634	36,710	38,772	40,272	263,725
Jumlah BAK	529,143	726,577	245,175	565,413	409,878	2,476,186
Jumlah	1,405,652	1,840,780	686,248	1,501,478	1,100,798	6,534,956

Tabel 4.2.1 Penduduk 15 tahun ke atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2003

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	4,464	2,503	358	2,130	4,440	13,895
1 - 9	7,065	2,003	716	3,837	889	14,510
10 - 14	5,945	6,008	1,970	2,131	1,777	17,831
15 - 19	2,976	2,504	1,611	4,687	1,184	12,962
20 - 24	6,318	4,008	2,148	7,242	3,259	22,975
25 - 29	10,409	11,517	1,612	6,391	4,440	34,369
30 - 34	14,875	10,513	3,046	15,343	6,512	50,289
35 - 39	33,463	45,066	11,464	34,944	20,139	145,076
40 +	429,512	575,365	217,232	510,439	337,338	2,069,886
Jumlah	515,027	659,487	240,157	567,144	379,978	2,381,793

Tabel 4.2.2 Penduduk 15 tahun ke atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2003

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	2,975	3,005	358	852	592	7,782
1 - 9	5,574	2,003	716	1,278	888	10,459
10 - 14	5,204	7,010	1,433	1,278	3,259	18,184
15 - 19	372	2,502	1,253	1,705	2,664	8,496
20 - 24	8,924	10,014	3,582	5,114	7,107	34,741
25 - 29	8,924	7,509	3,223	5,112	6,514	31,282
30 - 34	10,786	5,008	2,686	8,094	3,554	30,128
35 - 39	16,363	13,523	11,278	17,896	13,027	72,087
40 +	172,568	199,325	108,342	193,418	159,337	832,990
Jumlah	231,690	249,899	132,871	234,747	196,942	1,046,149

Tabel 4.2.3 Penduduk 15 tahun ke atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2003

Laki-laki+Perempuan

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	7,439	5,508	716	2,982	5,032	21,677
1 - 9	12,639	4,006	1,432	5,115	1,777	24,969
10 - 14	11,149	13,018	3,403	3,409	5,036	36,015
15 - 19	3,348	5,006	2,864	6,392	3,848	21,458
20 - 24	15,242	14,022	5,730	12,356	10,366	57,716
25 - 29	19,333	19,026	4,835	11,503	10,954	65,651
30 - 34	25,661	15,521	5,732	23,437	10,066	80,417
35 - 39	49,826	58,589	22,742	52,840	33,166	217,163
40 +	602,080	774,690	325,574	703,857	496,675	2,902,876
Jumlah	746,717	909,386	373,028	821,891	576,920	3,427,942

0* adalah yang sementara tidak sedang bekerja

Tabel 4.3.1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Kotamadya, 2003

Laki-laki

Lapangan Usaha Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pertanian	5,204	9,016	359	8,524	9,475	32,578
Pertamb dan galian	4,089	4,007	717	2,131	5,330	16,274
Industri	65,078	180,762	31,691	167,009	100,122	544,662
listrik, gas dan air	2,232	5,009	1,791	2,557	1,481	13,070
bangunan	36,069	28,537	6,984	28,973	19,249	119,812
Perdagangan	167,725	173,289	109,059	203,662	129,432	783,167
ngk. dan Komunikasi	55,397	77,606	24,717	66,056	58,038	281,814
Keuangan	25,289	23,035	8,954	14,484	9,177	80,939
asa	150,968	153,717	55,169	92,470	44,713	497,037
lainnya	2,976	4,509	716	1,278	2,961	12,440
Jumlah	515,027	659,487	240,157	587,144	379,978	2,381,793

Tabel 4.3.2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Kotamadya, 2003

Perempuan

Lapangan Usaha Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pertanian	1,115	1,503	179	852	297	3,946
Pertamb dan galian	372	2,505	179	852	296	4,204
Industri	22,317	64,112	13,786	80,092	63,672	243,979
listrik, gas dan air		0	0	0	0	0
bangunan	1,860	1,002	1,254	2,130	891	7,137
Perdagangan	107,479	94,151	66,262	91,604	66,641	426,137
ngk. dan Komunikasi	8,555	5,008	4,298	6,391	5,331	29,583
Keuangan	13,013	7,510	5,729	7,669	4,736	38,657
asa	74,747	71,603	40,467	44,305	54,782	285,904
lainnya	2,232	2,505	717	852	296	6,602
Jumlah	231,690	249,899	132,871	234,747	196,942	1,046,149

Tabel 4.3.3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Kotamadya, 2003

Laki-laki+Perempuan

Lapangan Usaha Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pertanian	6,319	10,519	538	9,376	9,772	36,524
Pertamb dan galian	4,461	6,512	896	2,983	5,626	20,478
ndustri	87,395	244,874	45,477	247,101	163,794	788,641
istrik,gas dan air	2,232	5,009	1,791	2,557	1,481	13,070
Bangunan	37,929	29,539	8,238	31,103	20,140	126,949
Perdagangan	275,204	267,440	175,321	295,266	196,073	1,209,304
ngk.dan Komunikasi	63,952	82,614	29,015	72,447	63,369	311,397
Keuangan	38,302	30,545	14,683	22,153	13,913	119,596
asa	225,715	225,320	95,636	136,775	99,495	782,941
lainnya	5,208	7,014	1,433	2,130	3,257	19,042
Jumlah	746,717	909,386	373,028	821,891	576,920	3,427,942

Tabel 4.4.1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Kotamadya, 2003

							Laki-laki
Jenis Pekerjaan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta	
0/1	43,877	39,055	12,713	23,868	18,357	137,870	
2	15,992	13,523	6,267	11,510	8,585	55,877	
3	76,968	93,142	34,557	52,835	30,506	288,008	
4	124,218	140,223	81,834	177,244	109,588	633,107	
5	101,888	72,103	41,216	62,631	39,091	316,929	
6	4,088	8,515	0	8,524	8,587	29,714	
7	143,171	281,409	62,492	249,254	155,494	891,820	
8	4,825	11,517	1,078	1,278	9,770	28,468	
Jumlah	515,027	659,487	240,157	587,144	379,978	2,381,793	

Tabel 4.4.2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Kotamadya, 2003

							Perempuan
Jenis Pekerjaan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta	
0/1	23,056	17,020	8,954	11,928	11,548	72,506	
2	5,951	3,004	3,044	852	1,480	14,331	
3	42,021	45,576	24,531	32,378	19,254	163,760	
4	90,006	80,625	55,153	79,674	60,124	365,582	
5	57,269	46,074	31,698	35,786	47,082	217,909	
6	371	1,503	179	852	0	2,905	
7	13,016	54,595	9,312	73,277	57,454	207,654	
8	0	1,502	0	0	0	1,502	
Jumlah	231,690	249,899	132,871	234,747	196,942	1,046,149	

- 0/1 Tenaga Profesional
- 2 Tenaga Kepemimpinan dan Ketataklaksanaan
- 3 Tenaga TU dan sejenisnya
- 4 Tenaga Penjualan
- 5 Tenaga Usaha Jasa
- 6 Ten. Usaha Pertanian
- 7 Tenaga Produksi, operator alat-alat dan tenaga kasar
- 8 TNI

Tabel 4.4.3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Kotamadya, 2003

Laki-laki+Perempuan

Jenis Pekerjaan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0/1	66,933	56,075	21,667	35,796	29,905	210,376
2	21,943	16,527	9,311	12,362	10,065	70,208
3	118,989	138,718	59,088	85,213	49,760	451,768
4	214,224	220,848	136,987	256,918	169,712	998,689
5	159,157	118,177	72,914	98,417	86,173	534,838
6	4,459	10,018	179	9,376	8,587	32,619
7	156,187	336,004	71,804	322,531	212,948	1,099,474
8	4,825	13,019	1,078	1,278	9,770	29,970
Jumlah	746,717	909,386	373,028	821,891	576,920	3,427,942

- 0/1 Tenaga Profesional
 2 Tenaga Kepemimpinan dan Ketataklaksanaan
 3 Tenaga TU dan sejenisnya
 4 Tenaga Penjualan
 5 Tenaga Usaha Jasa
 6 Ten. Usaha Pertanian
 7 Tenaga Produksi, operator alat-alat dan tenaga kasar
 8 TNI

Tabel 4.5.1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Kotamadya dan Status Pekerjaan Utama di DKI Jakarta, 2003

Laki-laki

Status Pekerjaan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Berusaha/Bekerja Sendiri	125,324	151,237	60,702	158,077	71,081	566,421
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	15,992	19,031	13,074	26,845	21,618	96,560
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	22,315	21,534	18,986	37,494	41,457	141,786
Buruh/Karyawan	341,354	453,158	138,618	351,518	229,240	1,513,888
Pekarya Bebas dipertanian	743	501	537	1,708	2,371	5,860
Pekarya Bebas di non Pertanian	2,604	11,022	3,403	2,982	6,512	26,523
Pekerja Tidak dibayar	6,695	3,004	4,837	8,520	7,699	30,755
Jumlah	515,027	659,467	240,157	587,144	379,978	2,361,793

Tabel 4.5.2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Kotamadya dan Status Pekerjaan Utama di DKI Jakarta, 2003

Perempuan

Pekerjaan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Berusaha/Bekerja Sendiri	40,158	41,569	22,202	35,787	20,146	159,862
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	11,157	5,508	6,267	4,261	7,111	34,304
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	8,184	3,006	5,016	3,836	5,923	25,965
Buruh/Karyawan	157,315	182,792	89,360	170,410	140,962	740,839
Pekarya Bebas dipertanian	0	0	179	0	0	179
Pekarya Bebas di non Pertanian	1,487	4,007	1,074	852	1,480	8,900
Pekerja Tidak dibayar	13,389	13,017	8,773	19,601	21,320	76,100
Jumlah	231,690	249,699	132,671	234,747	196,942	1,046,149

Tabel 4.5.3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Kotamadya dan Status Pekerjaan Utama di DKI Jakarta, 2003

Laki-laki+Perempuan

Status Pekerjaan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Berusaha/Bekerja Sendiri	165,482	192,806	82,904	193,864	91,227	726,283
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	27,149	24,539	19,341	31,106	28,729	130,864
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	30,499	24,540	24,002	41,330	47,380	167,751
Buruh/Karyawan	498,669	635,950	227,978	521,928	370,202	2,254,727
Pekerja Bebas dipertanian	743	501	716	1,708	2,371	6,039
Pekerja Bebas di non Pertanian	4,091	15,029	4,477	3,834	7,992	35,423
Pekerja Tidak dibayar	20,084	16,021	13,610	28,121	29,019	106,855
Jumlah	746,717	909,386	373,028	821,891	576,920	3,427,942

Tabel 5.1 Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas Yg Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kotamadya 2003

Usia Perkawinan Pertama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
< 17	58384	59096	28472	64339	43525	195,432
17-18	79947	100162	42626	85210	77005	305,003
19-24	235759	343016	110857	268860	185691	908,424
25+	86644	127696	47457	83518	58640	317,311
Jumlah	460,734	629,970	229,412	501,927	364,861	2,186,904

Tabel 5.2 Penduduk Wanita 10 Tahun Keatas Yang Pernah/Berstatus Kawin Menurut Kotamadya dan Pernah Tidaknya Menggunakan Alat KB, 2003

Status Penggunaan Alat/Cara KB	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pernah Kawin dan Menggunakan Alat KB						
Ya	277,025	402,076	108,005	322,117	235,746	1,344,969
Tidak	183,709	227,894	121,407	179,810	129,115	841,935
Jumlah	460,734	629,970	229,412	501,927	364,861	2,186,904
Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB						
Ya	186,665	280,893	65,910	217,745	138,911	890,124
Tidak	79,946	103,655	34,212	86,479	79,658	383,950
Jumlah	266,611	384,548	100,122	304,224	218,569	1,274,074

Tabel 5.3 Penduduk Wanita 10 Tahun Keatas Yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat KB dan Kotamadya, 2003

Alat/Cara KB Yang Dipakai	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
MOW/tubektomi	3,718	9,014	1,612	5,114	4,150	23,608
MOP/Vasektomi	3,720	4,508	716	3,408	890	13,242
IUD/Spiral	26,398	34,547	11,637	18,338	12,143	103,063
Suntik KB	87,009	150,210	32,242	142,297	81,449	493,207
Susuk KB/Norplan	2,601	5,008	1,614	2,982	9,770	21,975
PIL KB	53,176	73,099	16,476	42,623	27,548	212,922
Kondom/Karet KB	6,695	500	716	1,278	296	9,485
Intravag/Tissue	372	501	0	0	296	1,169
Tradisional	2,976	3,506	897	1,705	2,369	11,453
Jumlah	186,665	280,893	65,910	217,745	138,911	890,124

Tabel 5.4 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15 - 49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup dan Kodya, 2003

Jumlah Anak Lahir Hidup	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	34207	51084	15228	42611	37902	181,032
1	95201	137719	40120	103120	81446	457,606
2	106715	145706	42616	118457	77302	490,796
3	65818	97644	28476	74989	44730	311,657
4	33839	35549	16296	35790	28132	149,606
5	12272	11516	7520	16614	9769	57,691
06	8182	10013	2148	4686	4147	29,176
07	2230	3006	2507	1704	2072	11,519
08	1860	1503	1074	852	888	6,177
09 - 12	744	500	537	0	2369	4,150
Jumlah	361,068	494,240	156,522	398,823	288,757	1,699,410

Tabel 5.5 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yg Masih Hidup dan Kotamadya , 2003

Jumlah Anak Masih Hidup	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	34951	52585	15944	45167	39086	187,733
1	99291	137721	40657	103121	83518	464,308
2	105970	147709	43870	121864	77895	497,308
3	71024	99648	29371	72433	44730	317,206
4	27146	31041	14326	34512	27540	134,565
5	13016	14521	7878	15762	8586	59,763
6	6694	8009	1612	3834	3849	23,998
7	1488	3006	1969	1704	1480	9,647
8	1116	0	537	426	888	2,967
9+	372	0	353	0	1185	1,915
Jumlah	361,068	494,240	156,522	398,823	288,757	1,699,410

Tabel 5.6 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15 - 49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal dan Kotamadya, 2003

Jumlah Anak Sdh Meninggal	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	339876	478212	146495	383060	272770	1,620,413
1	16359	12523	7700	14059	12137	62,778
2	3346	2003	1611	852	2370	10,182
3	743	1002	537	426	888	3,596
4	744	500	179	426	296	2,145
5	0	0	0	0	296	296
Jumlah	361,068	494,240	156,522	398,823	288,757	1,699,410

Tabel 6.1. Rumahtangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kotamadya, 2003

Luas Lantai (m2)	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0 - 19	31,873	54,168	38,661	101,235	80,876	306,813
20 - 59	150,528	179,962	70,254	194,182	120,759	715,685
60 - 99	148,401	204,744	45,050	133,811	78,667	610,673
100 - 149	45,688	63,351	20,976	34,542	32,684	197,241
150+	54,174	56,005	24,084	19,056	23,266	176,585
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.2. Rumahtangga Menurut Jenis Atap Terbanyak dan Kotamadya, 2003

Jenis Atap Terbanyak	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Beton	12,392	6,887	9,495	11,117	15,508	55,399
Genteng	347,429	457,230	142,532	376,405	222,412	1,546,008
Sirap	1,417	918	491	2,382	831	6,039
Seng	8,144	5,967	5,889	2,382	1,385	23,767
Asbes	59,866	86,769	37,174	90,540	95,839	370,188
Lainnya	1,416	459	3,444	0	277	5,596
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.3. Rumahtangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kotamadya, 2003

Jenis Lantai Terluas	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Bukan Tanah	421,102	527,935	192,312	446,699	320,478	1,908,526
Tanah	9,562	30,295	6,713	36,127	15,774	98,471
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.4. Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terbanyak dan Kotamadya, 2003

Jenis Dinding Terbanyak	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tembok	406,943	534,361	186,094	440,741	296,922	1,865,061
Kayu	18,765	21,574	8,182	35,732	30,466	114,719
Bambu	1,416	459	328	1,191	1,108	4,502
Lainnya	3,540	1,836	4,421	5,162	7,756	22,715
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.5. Rumahtangga Menurut Sumber Penerangan dan Kotamadya, 2003

Sumber Penerangan	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
PLN	425,352	540,787	193,946	453,448	318,524	1,932,057
Non PLN	1,062	12,852	2,458	21,835	13,296	51,503
Petromak	3,187	3,213	1,474	4,764	3,878	16,516
Pelita/Sentir	1,063	1,378	1,147	2,382	554	6,524
Lainnya	0	0	397	0	0	397
Jumlah	430,664	558,230	199,422	482,429	336,252	2,006,997

Tabel 6.6. Rumahtangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kotamadya, 2003

Fasilitas Air Minum	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sendiri	341,055	409,036	125,479	296,223	176,434	1,348,227
Bersama	54,901	96,863	21,764	43,682	44,040	261,250
Umum	7,789	22,034	10,970	14,292	5,539	60,624
Tidak Ada	26,919	30,297	40,812	128,629	110,239	336,896
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.7. Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum dan Kotamadya, 2003

Sumber Air Minum	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Air Kemasan	24,795	21,576	15,570	48,435	45,425	155,801
Ledeng	50,978	145,507	140,459	297,354	282,517	916,815
Pompa	340,014	354,410	40,707	131,081	5,263	871,475
Sumur Terlindung	13,107	22,495	1,633	3,971	2,493	43,699
Sumur Tak Terlindung	0	6,426	164	0	277	6,867
Mata Air Terlindung	354	7,357	0	0	0	7,711
Mata Air Yak Terlindung	0	0	0	0	0	0
Air Sungai	0	0	0	0	0	0
Air Hujan	0	0	0	0	0	0
Lainnya	1,416	459	492	1,985	277	4,629
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.8. Rumahtangga Menurut Kotamadya dan Jarak ke Penampungan Kotoran/Tinja Kotamadya, 2003

Jarak ke Penampungan	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
< 10	156,196	124,860	20,414	63,159	3,601	368,230
> 10	117,602	185,472	13,253	21,840	831	338,998
Tidak Tahu	79,677	80,356	8,837	50,053	3,601	222,524
Jumlah	353,475	390,688	42,504	135,052	8,033	929,752

Tabel 6.9. Rumahtangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar Kotamadya, 2003

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sendiri	372,227	444,394	145,329	364,516	223,523	1,549,989
Bersama	54,189	91,804	30,133	93,696	82,544	352,366
Umum	4,248	15,147	23,235	24,217	19,389	86,236
Lainnya	0	6,885	328	397	10,796	18,406
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

Tabel 6.10. Rumahtangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kotamadya, 2003

Jenis Jamban/Kakus	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Leher Angsa	331,499	416,846	160,513	398,642	279,197	1,586,697
Plengsengan	94,563	100,532	31,792	76,641	40,719	344,247
'Cemplung/Cubluk	4,248	32,130	3,440	7,146	4,986	51,950
Tidak Pakai	354	1,837	2,952	0	554	5,697
Jumlah	430,664	551,345	198,697	482,429	325,456	1,988,591

Tabel 6.11. Rumahtangga Menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Kotamadya, 2003

Tmpt Penampungan Akhir Kotoran/Tinja	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tangki	356,648	451,678	163,827	436,774	297,756	1,706,683
Kolam/Sawah	5,312	7,803	1,475	5,161	5,536	25,287
Sungai/Danau	8,142	15,607	12,938	7,146	13,572	57,405
Lobang Tanah	58,792	77,634	16,851	33,348	15,789	202,414
'Pantai/Tnh Terbuka/Kub	0	0	163	0	0	163
Lainnya	1,770	5,508	3,771	397	3,599	15,045
Jumlah	430,664	558,230	199,025	482,826	336,252	2,006,997

<http://jakarta.bps.go.id>



<http://jakarta.bps.go.id>

BPS

BADAN PUSAT STATISTIK

PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3

Telp. / Fax. : 3822290 / 3840084 E-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id

